

ANALISIS FENOMENA FLEXING PADA VIDEO SULTAN MEDAN BELI MOBIL LISTRIK TESLA JAM 3 PAGI!! #MURAHBANGET DI KANAL YOUTUBE INDRA KENZ

Aulia Haris Firstiyanti

Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Gunadarma, Indonesia

Article History

Received : Juni 2023

Revised : Juli 2023

Accepted : Juli 2023

Published : Juli 2023

Corresponding author*:

auliaharisfirstiyanti@gmail.com

No. Contact:

Cite This Article:

A. Firstiyanti, "Analisis Fenomena Flexing Pada Video Sultan Medan Beli Mobil Listrik Tesla Jam 3 Pagi!! #Murahbanget Di Kanal Youtube Indra Kenz", JUKIM, vol. 2, no. 04, pp. 168-175, Jul. 2023.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.776>

Abstract: We live in a world where status is determined by wearing a logo, driving a sports car, and/or listening on AirPods. This is closely related to the role of social media and conspicuous consumption. This consumption model is called flexing by today's virtual world community. In this study, the authors analyzed the phenomenon of flexing (show-off culture) and packaged it in a journal entitled Flexing pada Video Sultan Medan Beli Mobil Listrik Tesla Jam 3 Pagi!! #MurahBanget di Kanal YouTube Indra Kenz. The writer tries to examine flexing symbols using Charles Sanders Peirce's semiotics. This study applies qualitative methods by sorting and selecting qualified data and then analyzing it. The conclusion is that the representation of conspicuous consumption contained in the video "Sultan Medan Buys Tesla Electric Car at 3 AM #MurahBanget" is shown clearly through the signs and meanings in it, so we can see the purpose of this video being published, namely showing social status, creating an impression on other people, and showing ability.

Keywords: flexing, symbol, semiotic.

Abstrak: Kita hidup di dunia di mana status ditentukan dengan memakai logo, mengendarai mobil sport, dan/atau mendengarkan menggunakan AirPods. Hal ini erat hubungannya dengan peran media sosial dan konsumsi yang mencolok (conspicuous consumption). Model konsumsi tersebut dinamakan flexing oleh masyarakat dunia maya dewasa ini. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa fenomena flexing (budaya pamer) dan mengemasnya dalam jurnal yang diberi judul Analisis Fenomena Flexing pada Video Sultan Medan Beli Mobil Listrik Tesla Jam 3 Pagi!! #MurahBanget di Kanal YouTube Indra Kenz. Penulis berusaha untuk meneliti simbol-simbol flexing menggunakan ilmu semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan memilah dan memilih data yang mumpuni lalu menganalisisnya. Kesimpulan didapatkan bahwa representasi conspicuous consumption yang terdapat dalam video "Sultan Medan Beli Mobil Listrik Tesla Jam 3 Pagi #MurahBanget" diperlihatkan dengan jelas melalui tanda-tanda dan makna didalamnya, sehingga kita bisa melihat tujuan dari video ini dipublikasikan, yaitu menunjukkan status sosial, menciptakan kesan pada orang lain, dan menunjukkan kemampuan.

Kata Kunci: flexing, simbol, semiotika

PENDAHULUAN

Pertumbuhan media sosial dan pembaruan real-time dari setiap sudut ruang membuat orang secara sadar atau tidak mempublikasikan semua yang ingin mereka tunjukkan. Orang yang memiliki banyak pengikut pada akun media sosialnya, cenderung terlihat memiliki pengaruh yang lebih besar, dan mereka merasa perlu untuk menunjukkan di mana mereka berada, apa yang mereka makan, dengan siapa mereka berteman, dan barang-barang yang mereka miliki. Fenomena ini sesuai dengan ideologi konsumerisme yang dipaparkan oleh John Storey dalam bukunya *Cultural Studies and The Study of Popular Culture: Theories and Methods* tahun 1996 tentang Ideologi Konsumerisme. Ideologi ini menyebutkan bahwa sugesti makna kehidupan kita harus kita temukan pada apa yang kita konsumsi, bukan pada apa yang kita hasilkan. Pemikiran ini cocok pada sejumlah perilaku yang akhir-akhir ini tumbuh pada masyarakat, khususnya pengguna media sosial, yaitu flexing culture.

Beberapa orang juga melakukan flexing dengan memamerkan prestasi dan pencapaiannya, misalnya selebriti, youtuber, influencer, dan vlogger. Pierre Bourdieu (1984) berpendapat bahwa budaya hidup (gaya hidup, dan lain-lain) adalah suatu area penting bagi pertarungan di antara pelbagai kelompok dan kelas sosial. Konsumsi budaya itu 'cenderung, sadar, dan disengaja atau tidak, mengisi suatu fungsi sosial berupa melegitimasi perbedaan-perbedaan sosial.

Penelitian yang dikemukakan seorang psikologi menyatakan bahwa kebiasaan seseorang dalam melakukan flexing atau menunjukkan kekayaan akan terobsesi untuk melakukan hal tersebut berulang kali (Musman,

2020). Sekali melakukan flexing seorang individu dapat mengulanginya berali-kali tanpa memikirkan dampak pada dirinya apalagi pada orang lain. Tim Kasser, seorang professor Psikologi Sosial dan Psikologi Ekonomi Amerika Serikat, melalui 200 penelitian menemukan bahwa orang cenderung mendukung materialisme, yang membuat orang-orang ini kurang berempati, kurang murah hati, lebih kompetitif, dan lebih cenderung memilih untuk tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Mereka akan mendukung keyakinan yang berbahaya dan diskriminatif.

Fenomena pamer ini semakin banyak terjadi dengan seiring tumbuhnya media sosial. Orang-orang semakin memamerkan kekayaannya, seperti mobil, tas mewah, dan jam tangan mahal. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan status sosial, menciptakan kesan pada orang lain, dan menunjukkan kemampuan (Darmalaksana, 2022).

Di Indonesia sendiri, fenomena ini tidak hanya bisa dilakukan oleh artis, pesohor, dan orang terkenal lainnya, orang awam pun bisa. Tahun 2021, mulai bermunculan beberapa nama yang erat dengan flexing, seperti Indra Kenz dan Doni Salmanan. Dua anak muda ini sering memamerkan kekayaannya di media sosial, sampai-sampai mereka disebut sebagai Sultan Medan dan Sutan Bandung. Dalam penelitian ini, penulis tertarik pada akan menganalisa sebuah video yang ada di akun YouTube milik Indra Kenz menggunakan semiotika yang diusung oleh Charles Sanders Peirce.

TINJAUAN PUSTAKA

Semiotika berasal dari Bahasa Yunani *semeion* yang artinya tanda/sign. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari system tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Salah satu teori semiotika yang seringkali digunakan untuk menginterpretasikan tanda adalah semiotika Charles Sanders Peirce.

Charles Sanders Peirce adalah filsuf beraliran pragmatik yang memperkenalkan istilah “semiotik” pada akhir abad ke-19 di Amerika yang merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda.” Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda; tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri yang terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda. (Sobur, 2009). Pierce menyatakan bahwa tanda terjadi dari tiga komponen, yakni:

1. Sign (representamen) adalah segala sesuatu bagi seseorang yang mewakili sesuatu yang lain diserap oleh pancaindra maupun dengan pikiran dan bisa berfungsi sebagai tanda. Tidak nyata, hanya dalam benak/konsep.
 - a. Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda berdasarkan sifat. Misalnya, kata-kata lembut, lemah, kasar dan sebagainya.
 - b. Sinsign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan eksistensi aktual peristiwa di dalam kenyataan. Misalnya, tangisan dapat diartikan kesedihan atau kebahagiaan. Jadi ini berdasarkan tampilannya/ bisa dilihat.
 - c. Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda. Misalnya, simbol larangan parkir biasanya identik dengan tanda penggunaan tanda P (Piliang, 2010).
2. Object adalah tanda yang dilihat dari unsur dalam video yaitu tanda visual kemudian dianalisis dengan melihat objek dari aspek icon (ikon), index (indeks) dan symbol (simbol).
 - a. Ikon (icon) Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah yang muncul dari perwakilan fisik. Ikon juga merupakan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Contohnya gambar, lukisan, potret, kukuruyuk, Sebagian besar rambu lalu lintas. Tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa (resemblance) dengan acuannya (reference).
 - b. Indeks (index) Indeks adalah tanda yang mengacu pada kenyataan atau objek yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Contoh yang paling jelas adalah asap sebagai tanda adanya api dan cuaca mendung memiliki tanda akan turun hujan, jejak tapak kaki, ketukan pintu.
 - c. Simbol (symbol) Simbol adalah sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek. Jadi, Symbol menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, namun hubungan ini berdasarkan konvensi perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan biasanya adalah simbol-simbol. Contohnya rambu-rambu lalu lintas, lampu sein kanan dan kiri pada sepeda motor, bendera negara. (Sobur 2009).

3. Interpretant adalah proses analisis menghasilkan makna yang didapat dari sudut pandang peneliti. Interpretasi makna tanda dibagi menjadi Rheme, Dicient Sign atau Decisign dan Argument.
 - a. Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalkan mata yang merah menandakan seseorang sedang menangis, baru bangun tidur atau menderita penyakit mata.
 - b. Dicient Sign adalah tanda sesuai dengan kenyataan. Misalnya jalan yang sedang dibangun atau jalan yang dalam masa perbaikan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan pemberitahuan jalan sedang dalam masa perbaikan atau bertuliskan warning!
 - c. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu (Sobur, 2009) Contoh tanda “Dilarang merokok di SPBU”. Argumentasi bisa dibantah.

METODOLOGI PENELITIAN

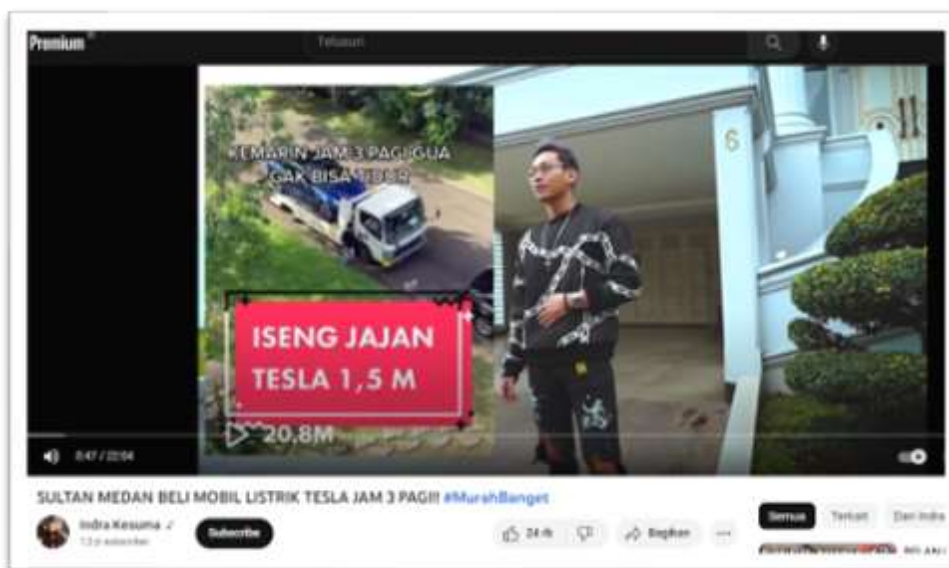
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang berkaitan dengan adanya suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku maupun tindakan yang dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005).

Peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce, dimana Peirce membagi klarifikasi tanda berdasarkan ground, object, interpretant. Dengan teori tersebut, peneliti menganalisis adegan-adegan yang ada di dalam salah satu video di kanal YouTube Indra Kesuma berjudul “Sultan Medan Beli Mobil Listrik Tesla Jam 3 Pagi” dan mengaitkannya dengan unsur konsumsi yang mencolok (conspicuous consumption). Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana representasi conspicuous consumption yang terdapat dalam video “Sultan Medan Beli Mobil Listrik Tesla Jam 3 Pagi”?

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan beberapa langkah-langkah, seperti:

1. Mengamati secara langsung.
2. Menyimak dan mengamati kata demi kata, gambar-demi gambar, dan pergerakan-demi pergerakan di setiap adegan.
3. Mengumpulkan adegan-adegan yang dinilai penting dan menarik yang berkaitan dengan flexing. Penulis memilih 3 adegan yang selanjutnya akan dinamakan sebagai Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.
4. Menganalisa adegan tersebut dengan teori trikotomi milik Charles Sanders Peirce. Dalam proses Analisa ini, penulis menemukan 5 data yang selanjutnya akan dinamakan Data 1, Data 2, Data 3, Data 4, dan Data 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Video saat menit ke 0.47

Dari Gambar 1, penulis menemukan dua data yang selanjutnya akan dinamakan Data 1 dan Data 2.

Data 1



Gambar 2. Data 1

Analisa:

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
QUALISIGN	ICON	RHEME
<p>Sultan</p> <p>Kata ‘sultan’ menurut KBBI berarti raja; baginda. Raja memiliki delapan definisi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. n penguasa tertinggi pada suatu kerajaan (biasanya diperoleh sebagai warisan); orang yang mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara. 2. n kepala daerah istimewa. 3. n sebutan untuk penguasa tertinggi dari suatu Kerajaan. 4. n orang yang besar kekuasaannya (pengaruhnya) dalam suatu lingkungan (perusahaan). 5. n orang yang mempunyai keistimewaan khusus (seperti sifat, kepandaian, kelicikan). 6. n binatang (jin dan sebagainya) yang dianggap berkuasa terhadap sesamanya. 7. n buah catur yang terpenting. 8. n kartu (truf) yang bergambar raja 	<p>Sultan</p> <p>Kata ‘sultan’ dicetak kapital seluruhnya menunjukkan penekanan atas makna dari kata tersebut. Kata ini merupakan kata pertama dari judul video yaitu SULTAN MEDAN BELI MOBIL LISTRIK TESLA JAM 3 PAGI #MurahBanget.</p>	<p>Kata ‘sultan’ secara leksikal merujuk pada "raja; baginda. Namun, seiring dengan adanya masyarakat milenial, kata ‘sultan’ juga merujuk pada keadaan seseorang yang hidup layaknya seorang raja. Kata ini semakin marak digunakan semenjak munculnya istilah crazy rich, yaitu seseorang yang memiliki kehidupan mewah ataupun 'sok mewah'. Biasanya orang yang dijuluki sultan adalah mereka yang memiliki barang-barang (branded), seperti telepon pintar terkini (smartphone), mobil, motor, atau arlogi dan tas mewah. Kata sultan kini melebar hingga bisa merujuk pada sesuatu yang mahal atau eksklusif.</p>

Data 2



Gambar 3. Data 2

Analisa:

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
SINSIGN	INDEX	ARGUMENT
<p>Iseng membeli mobil Tesla seharga Rp1,5 Miliar. Kata 'iseng' menurut KBBI berarti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. a merasa menganggur (tidak ada yang perlu segera dikerjakan). 2. v (berbuat atau mengerjakan sesuatu supaya jangan menganggur) sebagai perintang-rintang waktu. 3. a tidak mau menganggur (rewel, suka mengganggu, suka ngomong, suka makan apa saja, dan sebagainya). 4. adv sekadar main-main; tidak bersungguh-sungguh. 	<p>Iseng Jajan Tesla 1,5 M Kata-kata ini dicetak kapital seluruhnya menunjukkan penekanan atas makna dari pernyataan tersebut. Diklasifikasikan sebagai index karena mengandung makna kausal. Kata-kata ini ditulis putih dan dibubuhi latar belakang warna merah.</p>	<p>Menekankan bahwa Indra membeli sebuah mobil mewah bermerk Tesla seharga 1,5M atas dasar iseng atau tidak ada yang perlu dikerjakan. Berhubungan dengan catatan yang ada di atasnya yang berbunyi 'KEMARIN JAM 3 PAGI GUA GAK BISA TIDUR', ini memperjelas makna 'iseng', dan mencari pekerjaan untuk mengisi waktu luang di jam 3 pagi, yang mana adalah membeli Tesla. kita bisa menggunakan warna merah untuk mencari perhatian atau memberikan penekanan pada elemen yang dianggap penting. <i>You can use red to draw attention to important elements.</i></p>



Gambar 4. 00.44

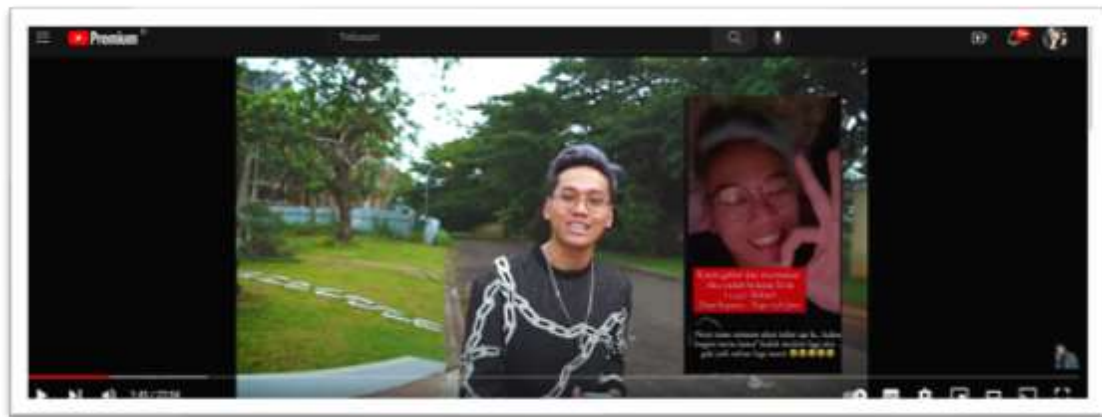
Data 3



Gambar 5. Data 3

Analisa:

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
SINSIGN	INDEX	ARGUMENT
Potongan-potongan pemberitaan daring yang memuat berita Indra Kenz membeli mobil Tesla Rp1,5M lewat e-commerce jam 3 pagi.	Potongan-potongan pemberitaan	Indra Kenz menjadi pemberitaan media soal pembelian mobil mewah pukul 3 pagi. Beberapa potongan pemberitaan ditunjukkan sebagai makna bahwa lebih dari satu media/bisa dibilang banyak yang membicarakannya (viral)



Gambar 6. 1.45

Dari Gambar 6, penulis mendapatkan dua data, Data 4 dan Data 5.

Data 4



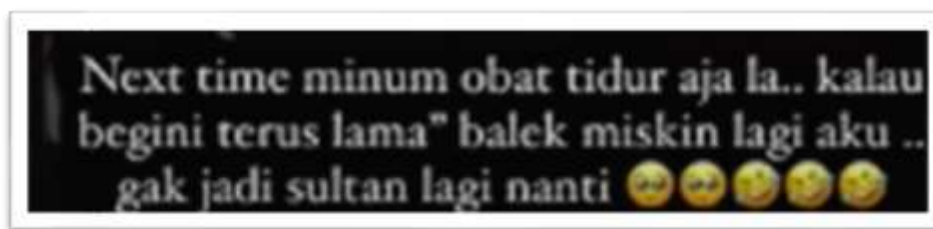
Gambar 7. Data 4

Analisa:

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
SINSIGN	INDEKS	DICISIGN
Belanja mobil Tesla seharga Rp1,450 Miliar karena 'gabut' dan insomnia. Gabut merupakan singkatan dari Gaji Buta. Tidak membahas tentang gaji, tapi tentang keadaan dimana seseorang tidak punya pekerjaan	Karna gabut dan insomnia Aku sudah belanja Tesla (1.450 Miliar) Dan Sepatu + Topi 13,8 Juta	Dilansir dari Adobe.com, kita bisa menggunakan warna merah untuk mencari perhatian atau memberikan penekanan pada elemen yang dianggap penting. You can use red to draw attention to important

<p>yang harus dilakukan. Istilah ini mengalami perluasan makna sejalan dengan pertumbuhan globalisasi.</p>	<p>Kata-kata ini ditulis putih dan dibubuhi latar belakang warna merah.</p>	<p>elements. Maka, pernyataan pada data dimaksud indra untuk menarik perhatian pembaca, bahwa ia pada dalam keadaan tidakpunya pekerjaan yang harus dilakukan dan tidak bisa tidur, ia mampu membeli mobil yang mencapai satu milyar dan beberapa asesoris jutaan rupiah. Harga dengan jelas disebutkan disana.</p>
--	---	---

Data 5



Gambar 8. Data 5

Analisa:

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
SINSIGN	INDEKS	RHEME
<p>Rasanya ingin minum obat tidur agar tidak miskin karena bisa menghabiskan uang di waktu tidur (malam), emoji sedih dan tertawa.</p>	<p>Next time minum obat tidur aja la.. kalau begini terus lama” balek miskin lagi aku .. gak jadi sultan lagi nanti.</p> <p>Ditulis dalam putih dengan latar hitam. Diikuti dua emoji pleading face, dan tiga emoji rolling on the floor laughing.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna ‘ingin minum obat tidur’ hanya kiasan saja, karena sebenarnya walaupun Indra tidak tidur dan menghabiskan uang, ia tidak takut miskin. Bisa kita lihat dari emoji tertawa pada akhir pernyataan. 2. Bisa jadi memang mau minum obat tidur, dan bisa jadi takut dengan jatuh miskin. Ini dilihat dari penggunaan emoji pleading.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan penelitian ini yaitu terdapat makna tanda pada adegan-adegan dalam Video Sultan Medan Beli Mobil Listrik Tesla Jam 3 Pagi!! #MurahBanget yang dianalisis melalui kajian semiotik Charles Sanders Peirce berfokus pada makna Sign terdiri dari Qualisign, Sinsign dan Legisign. Object terdiri dari Ikon, Indeks dan Simbol. Interpretant terdiri dari Rheme, Dicient Sign dan Argument.

Representasi *conspicuous consumption* yang terdapat dalam video “Sultan Medan Beli Mobil Listrik Tesla Jam 3 Pagi” diperlihatkan dengan jelas melalui tanda-tanda dan makna didalamnya, sehingga kita bisa melihat tujuan dari video ini dipublikasikan, yaitu menunjukkan status sosial, menciptakan kesan pada orang lain, dan menunjukkan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asti Musman, 2020. *The Power of Ikigai: Dan Rahasia Hidup Bahagia ala Orang-orang di Dunia*. Anak Hebat Indonesia.
- [2] Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Pierre Bourdieu, 1984. *Distinction*. Cambridge, MA: Harvard University.
- [4] Sobur, A, 2009. *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- [5] Wahyudin Darmalaksana, W, 2022. "Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial". *Gunung Djati Conference Series* 8. Diakses dari <https://doi.org/10.15575/ks.v2i3.9599>.
- [6] Yasraf Amir Piliang, 2010. *Semiotika Dan Hipersemiotika Kode, gaya & matinya makna*. Matahari.